HKI 2

by Reza Syehma Bahtiar

Submission date: 30-Jul-2020 04:51AM (UTC+0300)
Submission ID: 1363825409
File name: Laporan__akhir_DIAH_YOVITA_SURYARINI,_S.Sos._M.Pd-1-57.pdf (1.54M)
Word count: 12400
Character count: 78545

Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 793 / PGSD
Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA
(PDP)

MENGUKUR *SELF-EFFICACY* MAHASISWA PGSD DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS MIKRO

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

Oleh :

Diah Yovita Suryarini, S.Sos., M.Pd **(0724067302) Ketua Tim Pengusul**
Reza Syehma Bahtiar, S.Pd., M.Pd **(0712099002) Anggota Tim Pengusul**

Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 008/SP2H/LT/K7/KM/2018 tanggal 26 Februari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: MENGUKUR SELF EFFICACY MAHASISWA PGSD DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS MIKRO
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: DIAH YOVITA SURYARINI, S.Sos, M.Pd
Perguruan Tinggi	: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
NIDN	: 0724067302
Jabatan Fungsional	:
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP	: 08123574474
Alamat surel (e-mail)	: dyovie24@gmail.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: REZA SYEHMA BAHTIAR S.Pd, M.Pd
NIDN	: 0712099002
Perguruan Tinggi	: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 16,000,000
Biaya Keseluruhan	: Rp 16,000,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Sains

(Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd)
NIP/NIK 94239-ET

Kota Surabaya, 18 - 10 - 2018
Ketua,

(DIAH YOVITA SURYARINI, S.Sos, M.Pd)
NIP/NIK 15745-ET

Menyetujui,
Ketua LPPM UWKS

(Dr. Ir. Hary Sastrya Wanto, M.S)
NIP/NIK 8736-ET

RINGKASAN

Program *microteaching* merupakan sarana dalam pengembangan keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru. Penguasaan keterampilan mengajar merupakan hal penting bagi seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *microteaching* pembelajaran tematik untuk mengukur *Self Efficacy* mahasiswa PGSD sebagai calon guru. *Microteaching* memiliki tempat yang penting dalam mempersiapan profesi mengajar karena potensinya untuk menekankan pada hubungan penerapan teori dan praktek, sedangkan *Teacher Self Efficacy* adalah keyakinan diri seorang guru, merupakan keyakinan yang dipegang oleh seorang guru mengenai kemampuan mereka untuk mewujudkan serangkaian hasil positif di dalam kelas mereka. Sebagai panduan, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplantori, untuk menjelaskan fenomena dalam kelas microteaching pembelajaran tematik dan mengukur Self *Efficacy* dari mahasiswa PGSD sehubungan dengan keikutsertaannya dalam kelas tersebut. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah microteaching. Dengan menggunakan kuesioner dari Tschannen-Moran and Hoy (2001) untuk mengukur *Self Efficacy* Mahasiswa PGSD. Hasil penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal nasional beri-ISSN yaitu Jurnal INOVASI dengan judul "The Effect of Microteaching of Thematic-Based Learning on Primary Teacher Education Student's Self-Efficacy." Selain itu hasil penelitian ini juga telah diseminarkan dalam kegiatan temu ilmiah seminar nasional 'Profil Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0' yang berjudul "Implementasi Microteaching dengan Pembelajaran Tematik untuk Mengetahui Tingkat Teacher's Self-Efficacy Mahasiswa PGSD.

Keyword: Microteaching, Pembelajaran Tematik, *Self Efficacy*.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian pada tahun pertama ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian Dosen Pemula dengan judul "Mengukur *self-efficacy* Mahasiswa PGSD dengan Pembelajaran Tematik di Kelas Mikro" ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktoat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar rasa *self-efficacy* mahasiswa PGSD setelah mengikuti kelas mikro mengenai pembelajaran tematik.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Desi Eka Pratiwi S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah kelas mikro (microteaching) yang memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di kelas mikro.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan guru, terutama pendidikan guru sekolah dasar yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar dan juga bermanfaat bagi calon guru sekolah dasar untuk meningkatkan kepercayaan diri dan rasa mampu untuk melakukan proses belajar mengajar yang sebenarnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna oleh karena itu, saran, nasehat serta kritik yang bersifat positif dan membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Surabaya, Juli 2018

Diah Yovita Suryarini

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Pengesahan ii

Ringkasan iii

Prakata iv

Daftar Isi v

Daftar Tabel vi

Daftar Bagan vii

Bab 1 Pendahuluan 1

Bab 2 Tinjauan Pustaka 4

Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

Bab 4 Metode Penelitian 9

Bab 5 Hasil dan Luaran yang dicapai 12

Bab 6 Rencana Tahapan Berikutnya 48

Bab 7 Simpulan dan Saran 49

Daftar Pustaka 50

Lampiran

1. Publikasi Ilmiah di Jurnal INOVASI
2. Prosiding Seminar Nasional Profil Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0

DAFTAR TABEL

TABEL 5.1 HASIL OBSERVASI DAN RATA-RATA NILAI HASIL OBSERVASI..... 14
TABEL 5.2 HASIL KUESIONER 17
TABEL 5.3 HASIL KUESIONER TEACHER'S SELF-EFFICACY PADA PELIBATAN SISWA 20
TABEL 5.4 HASIL KUESIONER TEACHER'S SELF-EFFICACY PADA PENGUASAAN KELAS 21
TABEL 5.5 HASIL KUESIONER TEACHER'S SELF-EFFICACY PADA STRATEGI INSTRUKSIONAL 22

DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Hasil dan Luaran yang Dicapai 12

Bagan 5.2 Luaran yang Dicapai Selama Penelitian 47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program kelas micro atau microteaching merupakan sarana dalam pengembangan keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru. Kelas mikro dimaksudkan sebagai bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Hanya mengajarkan satu atau dua konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Dengan kata lain kelas mikro adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar yang dilaksanakan dalam situasi kelas yang disederhanakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengalaman praktik pada kelas mikro dari hanya mengajarkan satu konsep menjadi pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum K-13 yang diterapkan di pendidikan Indonesia untuk mengukur rasa memiliki kemampuan dari seorang guru (*Teacher Self Efficacy*).

Penguasaan keterampilan mengajar merupakan hal penting bagi seorang guru. Dengan menguasai keterampilan mengajar yang memadai dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang guru atau calon guru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik. Keterampilan mengajar terdiri dari banyak segi (*multifacet*) antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, ketarmpilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Mengembangkan keterampilan mengajar perlu dilakukan sejak seorang guru masih menjadi mahasiswa pendidikan guru. Terlebih lagi dengan kurikulum pendidikan di Indonesia yang menerapkan Kurikulum K-13 yang mengedepankan sistem pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar di sekolah telah menuntut seorang guru agar lebih mampu memiliki keterampilan mengajar secara tematik.

Pengalaman dalam keterampilan mengajar pada dasarnya menjadi materi pelajaran yang sangat diperlukan dalam pendidikan keguruan. Program kelas mikro merupakan sarana dalam pemberian keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru. Mengikutsertakan kelas mikro dalam kurikulum pendidikan keguruan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktekan keterampilan mengajar, yang menggabungkan keterampilan

teoritis dan praktis, dalam simulasi pembelajaran di lingkungan kelas buatan, yang diatur sesuai dengan kelas sebenarnya dalam skala kecil. Program kelas mikro akan memperhatikan perilaku proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para mahasiswa, memberi feedback terhadap performa mahasiswa di dalam kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar baik dari dosen pengampu mata kuliah ataupun dari sesama rekan mahasiswa calon guru. Sehingga pada akhirnya mahasiswa calon guru akan mengalami situasi proses belajar mengajar dalam bentuk simulasi sebagai latihan untuk diterapkan pada dunia nyata dan memperoleh feedback atau umpan balik bagi mereka untuk lebih mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Sejak diberlakukannya kurikulum K-13 dalam sistem pendidikan di Indonesia, menuntut guru dan calon guru untuk mampu menerapkan proses belajar mengajar dengan sistem tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan (Zuhdi, 2014 diambil dari https://www.slideshare.net/teacherObsession/5-pembelajaran-tematik). Sebelum K-13 dengan pembelajaran tematiknya diterapkan dalam kurikulum di Indonesia, pembelajaran yang dipergunakan terfokus pada satu mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Sehingga guru hanya mempersiapkan satu pokok bahasan pada setiap kali pertemuan. Pergeseran pembelajaran dari model pembelajaran inovatif menjadi sistem tematik menuntut guru atau calon guru untuk mampu merancang skenario pembelajaran tematik di dalam kelas. Dengan pergeseran ini tuntutan perubahan pembelajaran kedalam bentuk tematik bisa menghambat kinerja guru karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa materi dalam satu pembelajaran atau satu tema. Sehingga hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan rasa mampu untuk berkarya dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya pemahaman rasa mampu untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar dari seorang guru (*Teacher Self Efficacy*) sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik. Selain itu rasa kemempuan diri tersebut akan membuat guru mampu bertahan dan berinovasi dalam proses belajar mengajar. Rasa mampu guru tersebut akan memepengaruhi performa guru dalam kelas. Oleh karena itu dengan penerapan kelas mikro pembelajaran tematik ini diharapkan mampu mengukur tingkat rasa mampu guru (*Teacher Self Efficacy*) dalam proses belajar mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Praktek kelas mikro dalam bentuk tematik yang menyesuaikan dengan kurikulum K-13 memerlukan kecermatan para mahasiswa pendidikan guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas secara tematik, baik dari segi materi, dan terutama dari segi penggabungan beberapa materi pembelajaran dalam satu pembelajaran tematik harus berjalan lancar dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memerlukan kepercayaan dari mahasiswa tersebut akan kemampuan diri sebagai seorang guru (*Teacher Self Efficacy*) untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Implikasi yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengukur Teacher Self Efficacy dari calon guru dalam hal ini adalah mahasiswa PGSD dengan pembelajaran tematik di kelas mikro sehingga dapat diketahui kesiapan para mahasiswa PGSD dalam proses belajar mengajar di kelas yang sesungguhnya.

1.3 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya akan dibatasi pada kelas mikro mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Obyek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang sedang mengambil mata kuliah kelas mikro dengan dosen pengampu mata kuliah yang sama. Sedangkan aspek yang diamati dibatasi pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas mikro yang akan dikaitkan dengan *Teacher Self Efficacy* dari mahasiswa PGSD setelah mengikuti kelas microteaching. Secara spesifik pengukuran *Self Efficacy* dilakukan pada kategori *Teacher Self Efficacy* karena kategori tersebut secara khusus mampu memberi gambaran rasa mampu individu dalam kaitanya dengan proses belajar mengajar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

Bagaimana tingkat *Teacher Self Efficacy* mahasiswa PGSD setelah menguikuti pembelajaran tematik di kelas mikro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah menganalisis kelas mikro pembelajaran tematik untuk mengukur *Teacher self efficacy* mahasiswa PGSD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teacher Self efficacy

Teacher self-efficacy atau keyakinan diri seorang guru (dalamm tinjauan pustaka ini akan tetap disebut *Teacher self-efficacy*) merupakan keyakinan yang dipegang oleh seorang guru mengenai kemampuan mereka untuk mewujudkan serangkaian hasil positif di dalam kelas mereka. (Tschannen-Moran, Hoy & Hoy, 1998) dalam Berg and Smith (2014). Teory mengenai efikasi diri guru (*teacher self-efficacy*) yang dirujuk oleh penelitian-penelitian mutakhir mengenai efikasi diri ini berasal penelitian Bandura (1977).

Bandura (1977) mendefinisikan "*perceived self-efficacy*" sebagai keyakinan atau kemampuan individu untuk dapat mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Percaya pada kemampuan diri sendiri memberi landasan bagi motivasi, kesejahteraan dan pencapaian individu atau personal. *Teacher self-efficacy* biasanya dihubungkan dengan pengelolaan kelas, strategi instruksional, teknik memberi pertanyaan, tingkat kegigihan pada tugas, tingkat pengambilan resiko dan inovasi, umpan balik guru terhadap murid dan pengelolaan siswa pada saat pemberian tugas. (Gibson & Dembo, 1984 dalam Abu-Tineh, Khasawneh & Khalaileh, 2011). Sehingga *teacher self-efficacy* juga diasosiasikan dengan: keberhasilan dan motivasi siswa, kesediaan guru untuk mengadopsi strategi mengajar yang inovatif, waktu yang dimanfaatkan untuk mengajar mata pelajaran tertentu, kompetensi kultural, konsepsi alternatif mengenai ilmu pengetahuan dan kepercayaan dalam mengelola kelas.

Bnadura (1977) mengidentifikiasikan empat sumber yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* seseorang:

1
1. Prestasi kinerja. (mastery experience)

   Prestasi yang dicapai pada masa lalu dapat meningkatkan kepercayaan self efficacy sesorang.
2. Pengalaman vikarious

   Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain.

3. Persuasi verbal atau persuasi sosial.

   Efikasi diri dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi verbal atau sosial.

4. Keadaan emosi (emotional arrousal)

   Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan tersebut.

Bandura juga menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah akan mempunyai aspirasi yang rendah, kurangnya komitment pada tujuan yang ingin dicapai, selalu merasa mempunyai kekurangan dan menghindar dari tugas yang sulit. Di lain pihak, sesorang yang memiliki s*elf-efficacy* yang kuat akan menetapkan tujuan yang menantangsekaligus mempertahankan komitmen yang kuat terhadap tujuan tersebut. Mereka bisa menghadapi kegagalan dan halangan dengan mednefiniskan ulang usaha mereka. Selanjutnya seseorang dengan s*elf-efficacy* tinggi melihat tugas yang menantang sebagai tugas yang harus ditaklukan dan bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. (Cone, 2009)

2.2 Kelas Micro (Microteaching)

Tujuan utama dari program pendidikan guru pada dasarnya adalah memberi kesempatan kepada calon guru terhadap strategi dan penglaman mengajar yang efektif. Kelas mikro merupakan metode pembelajaran yang sudah digunakan sejak tahun 1960 dalam lingkungan belajar mengajar bagi mahasiswa pendidikan guru. Allen dan Ryan (1969) mendefinisikan microteaching atau kelas mikro sebagai pertemuan mengajar yang menyediakan pengaturan dimana penyampaian instruksional pembelajaran disampaikan didalam kelas yang kompleksitasnya diperkecil dari kelas normal serta para mahasiswa pendidikan guru yang mengikuti kelas microteaching ini akan mendapatkan umpan balik yang luas terhadap penampilannya. (dikutip dari Al Darwish & Sadeqi, 2016)

Pada dasarnya kelas mikro menawarkan kesempatan kepada para mahasiswa pendidikan guru untuk dapat merencanakan dan mengimplementasikan startegi mengajar yang baru. Selanjutnya, menurut Ajayi-Dopemu and Talabi (1986) dalam Saban and Coklar (2013), microteaching memiliki tempat yang penting dalam mempersiapan profesi mengajar karena potensinya untuk menekankan pada hubungan penerapan teori dan praktek. Hal ini juga ditegaskan oleh Celik (2001) dalam Saban and Coklar (2013) bahwa microteaching atau kelas

mikro adalah suatu teknik dalam pendidikan guru yang menyediakan ruang dan kesempatan bagi transisi teori kepada penerapan mengajar di situasi riil.

Kelas mikro dapat membantu calon guru untuk memperbaiki, baik isi dan metode mengajar serta mengembangkan keterampilan mengjar tertentu misalnya: mengajukan pertanyaan, menggunakan contoh dan media yang sederhana untuk membuat pembelajaran menjadi semakin menarik. Selain itu juga untuk mrngembangkan teknik penguatan yang efektif, membuka dan menutup pelajaran secara efektif. Kleas mikro juga menawarkan umpan balik yang terfokus serta dorongan kepada mahasiswa pendidikan guru dengan segera. Kelas mikro juga menurunkan kompleksitas dari pengajaran di kelas normal, sehingga dapat memungkinkan para mahasiswa pendidikan guru untuk berkonsentrasi dalam penerimaan keterampilan mengajar. (Bush, 1996, Copper, 1967, Allen and Ryan, 1969) dalam Ghafoor, Kiani, Kayani dan Kayani (2012))

2.3 Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu (integrated instruction). Menurut Sutarjo dan Mamik (2004) dalam Sungkono (2006) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tematik adalah: (1) Bersifat terintegrasi dengan lingkungan dengan harapan siswa memahami dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari yang dihadapi siswa secara nyata dan dikaitkan dengan topik yang dibahas. (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema. (3) Efisiensi, pembelajaran tematik memiliki efisiensi waktu, beban, materi, metode dan penggunaan media yang otentik.

Sejak diberlakukannya K-13 dengan pembelajaran tematiknya menuntut pengimplemenntasian pembelajaran tematik yang memadai. Akan tetapi pembelajaran tematik meripakan sesuatu yang baru sehingga masih banyak guru yang merasa belum cukup lancar melaksanakan pembelajaran tematik ini. Meskipun dewasa ini pembelajaran tematik sudah dilengkapi dengan panduan berupa buku guru akan tetapi masih ada kemungkinan guru masih sulit meninggalkan

kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi. Hal ini merupakan salah satu kelemahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran tematik.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian yang mengulas mengenai rasa mampu atau *self-efficacy* dan pembelajaran di kelas mikro ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui seberapa besar rasa *self-efficacy* mahasiswa PGSD setelah mengikuti kelas mikro mengenai pembelajaran tematik.

3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian ini pada mata kuliah kelas mikro adalah agar dosen pengampu dapat memperkuat (menambah/memperdalam) rancangan pelaksanaan perkulahan kelas mikro. Dengan memperkuat rancangan pelaksanaan kuliah kelas mikro, mahasiswa PGSD dapat lebih memperoleh makna dari pembelajaran di kelas mikro, khususnya pembelajaran tematik, yang nantinya mampu memperkaya pengalaman mahasiswa PGSD dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran tematik. Selanjutnya dengan pengalaman yang bermakna dari kelas mikro tersebut dapat membangun *self-efficacy* mahasiswa PGSD untuk lebih mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang sebenarnya.

b. Adapun bagi mahasiswa, penelitian dapat lebih memberi pemahaman pada mahasiswa PGSD untuk pentingnya mahasiswa melaksanakan simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro. Dengan pemahaman bahwa dengan mengikuti pembelajaran tematik kelas mikro, mahasiaswa PGSD sebagai calon guru Sekolah Dasar, dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan pembelajaran tematik, menmdapat feedback positive baik dari dosen pengampu dan rekan sehingga mahasiswa lebih percaya diri dan mampu membangun self-eeficacy yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yang sebenarnya, yang pada umumnya dilakukan pada tahap praktikum di lapangan (di sekolah dasar) dalam Program Pengenalan Lapangan.

BAB 4
METODE PENELITIAN

4.1 Tahapan Penelitian

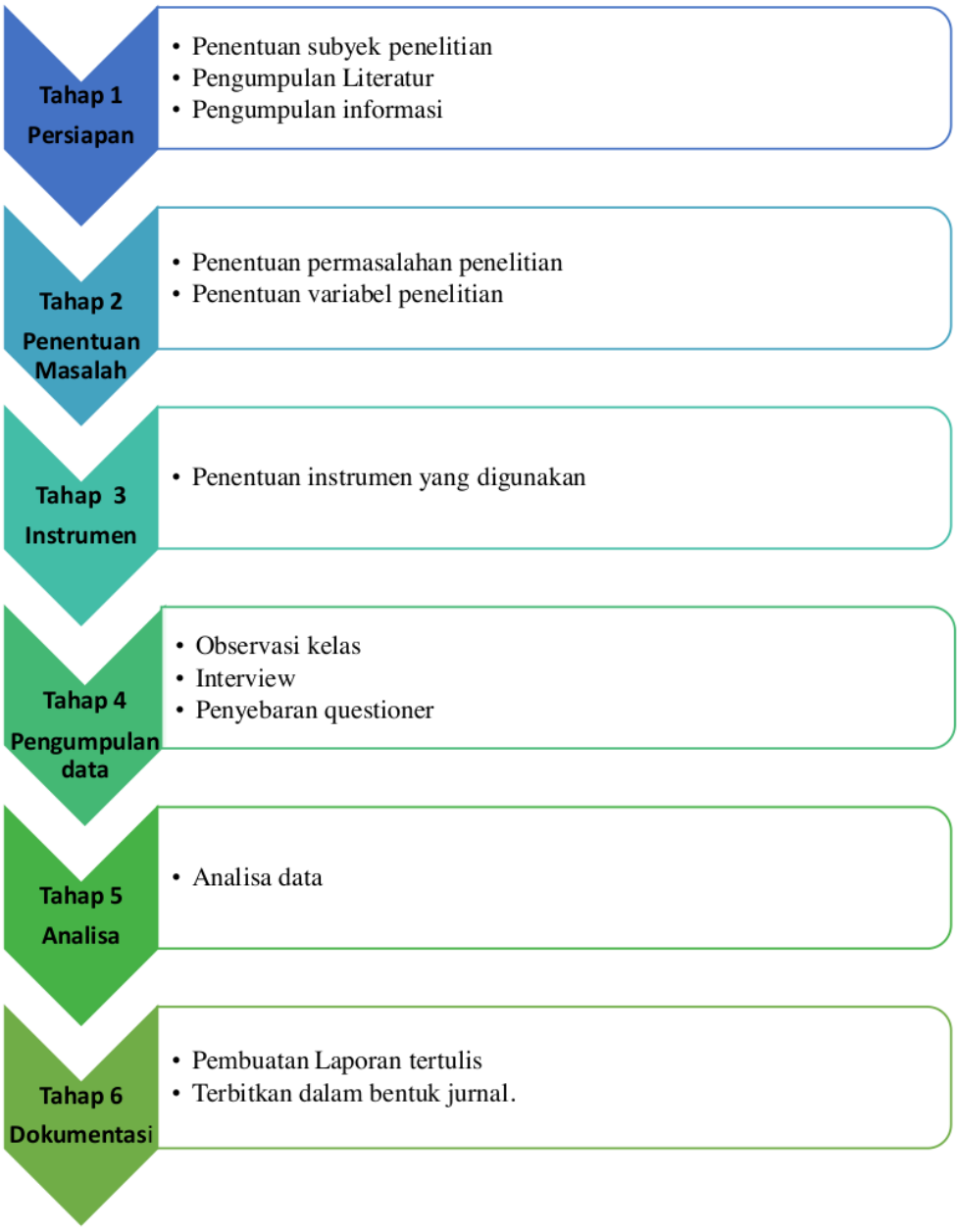

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur Teacher Self Efficacy dari Mahasiswa PGSD pada pembelajaran tematik di kelas mikro. Lokasi penelitian diselenggarakan di kelas mikro jurusan PGSD, Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

4.3 Peubah yang diamati/diukur

Dalam penelitian ini peubah yang diamati meliputi (1) Self Efficacy (khususnya Teacher Self Efficacy) dari mahasiswa PGSD yang mengikuti kelas mikro dengan pembekajaran tematik. (2) Pembelajaran tematik oleh mahsiswa PGSD.

4.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Studi kasus. Model ini dipilih dengan pertimbangan mampu menjelaskan penelitian yang mempelajari secara intensif sesorang atau suatu kelompok yang dipandang mempunyai kasus tertentu. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mempelajari satu kelompok mahasiswa PGSD yang mengikuti kelas mikro pembelajaran tematik yang berkaitan dengan tingkatan *self-efficacy* dari mahasiswa PGSD tersebut. Creswell (1998) menyatakan bahwa case study adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang saling terkait satu sama lain (bounded system) pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Case study adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertenu selama kurun waktu tertentu. http://www.kompasiana.com/sitisaniah/model-penelitian-kualitatif_55201144a33311a740b660e0

Selain itu pemilihan model penelitian studi kasus karena memiliki kelebihan dapat mengintegrasikan data kualitatif dan data kuantitatif dalam analisis data dan mampu menangkap kompleksitas dari situasi sebenarnya. Sehinga suatu fenomena dapat diteliti dengan tingkat kedalaman yang tinggi.

4.5 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, dari perencanaan, perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara

ekplanatif atau menjelaskan suatu peristiwa dimana peneliti tidak melakukan manipulasi variabel bebas dan variabel yang saling berhubungan sedapat mungkin diterangkan.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai *Teacher Self-Efficacy* dari Tschannen-Moran and Hoy (2001), dengan pertimbangan cukup komprehensif dalam mengukur tingkat *self-efficacy* guru (*Teacher Self Efficacy*). Instrumen kedua berupa interview dengan mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah microteaching. Instrumen ke tiga berupa lembar observasi kelas untuk lebih mendalami proses pembelajaran dalam mata kuliah microteaching.

4.7 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen yang dipergunakan, yaitu kuesioner Tschannen-Moran & Hoy *Teachers self-efficacy*, interview dan lembar observasi kelas.

4.8 Teknik analisa data.

Penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik analsis data yaitu (1) data diproses secara statistik untuk pengukuran *Teacher self-efficacy* dan dikaitkan dengan pembelajaran tematik di kelas mikro dan (2) data dijelaskan secara deskriptif berupa ungkapan-ungkapan lisan dari interview dan perilaku yang diamati pada saat pembelajaran tematik di kelas mikro.

BAB 5
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

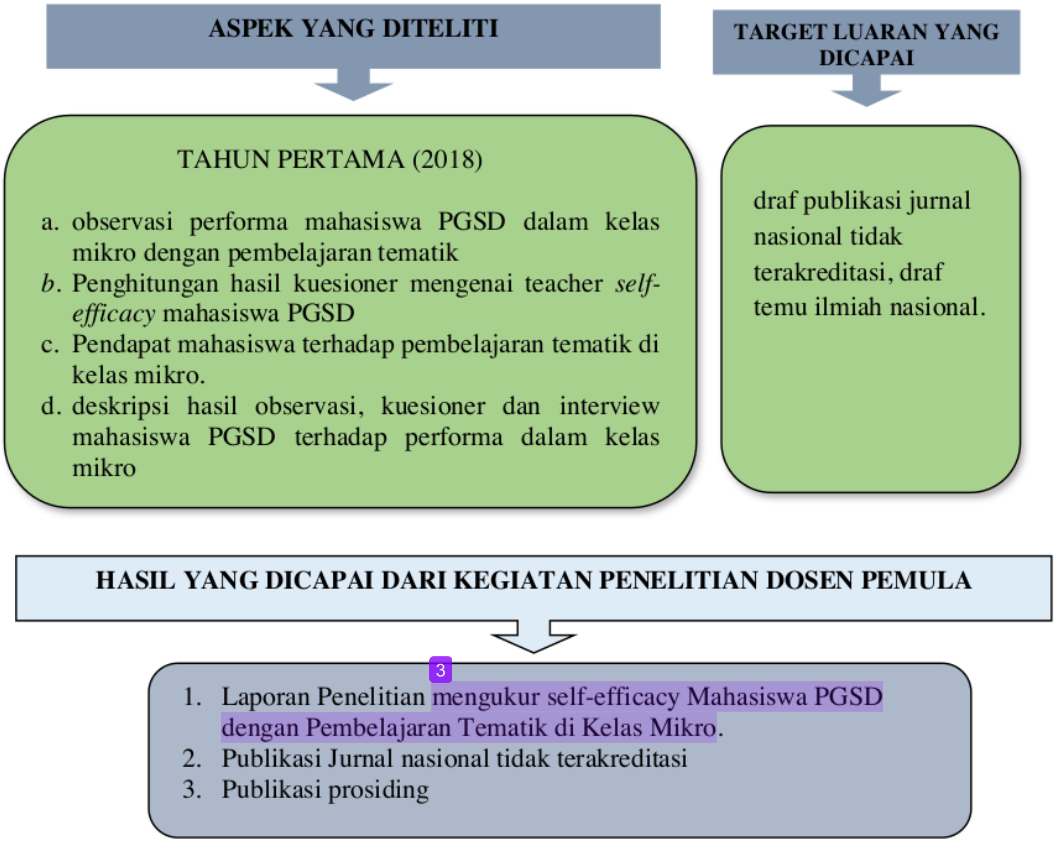

Bagan 5.1 Hasil dan Luaran yang dicapai

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *self-efficacy* mahasiswa PGSD setelah mengikuti pembelajaran tematik di kelas mikro. Dalam hal ini karena penelitian ini menyangkut mahasiswa PGSD sebagai calon guru, oleh karena itu *self –efficacy* yang dimaksudkan disini adalah *teachers' self-efficacy*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa menurut Tschannen-Moran, Hoy & Hoy (1998), *teachers' self-efficacy* merupakan salah satu bentuk dari *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah sebuah proses kognitif dimana sesorang membangun keyakinan tentang kapasitas mereka untuk melakukan tingkat pencapaian tertentu. *Teacher self-efficacy* akan

menentukan tingkat kegigihan guru dalam melakukan pembelajaran sesulit apapun. Guru yang memiliki tingkat *teachers' self-efficacy* tinggi percaya bahwa mereka dapat mengontrol atau paling sedikit memberikan pengaruh yang kuat terhadap prestasi dan motivasi siswa. Oleh karena itu, data penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa PGSD yang sedang mengambil mata kuliah mikro (microtaching) pembelajaran tematik. Secara garis besar, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari Tschannen-Moran & Hoy yang melihat tiga komponen dalam teacher *self-efficacy*, antara lain keterampilan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, pengaturan kelas dan strategi instruksional. Pengambilan data kuesioner dilaksanakan setelah penampilan mahasiswa PGSD dalam pembelajaran tematik di kelas mikro. Selain data yang berasal dari kuesioner, peneliti juga melakukan observasi terhadap penampilan mahasiswa PGSD dalam melakukan simulasi pembelajaran tematik, sehingga peneliti dapat memperoleh data tidak saja mengenai penampilan mahasiswa PGSD dalam simulasi, tetapi juga masukan-masukan yang membangun yang memperkaya pemahaman peserta kelas mikro dalam melakukan pembelajaran tematik. Aspek-aspek yang diamati termasuk didalamnya adalah: perencanaan pembelajaran, syntax pembelajaran, pengaturan kelas, penggunaan media, strategi pembelajaan yang digunakan, aktivitas yang diberikan pada siswa yang sesuai dengan pembelajaran tematik, dan yang lebih utama adalah bagaimana mahasiswa PGSD yang melakukan simulasi dapat mengorganisasikan setiap mata pelajaran dalam satu tema yang merupakan inti dari pembelajaran tematik. Berkaitan dengan observasi, peneliti juga mengambil nilai sebagai data penunjang bagi observasi dan kuesioner. Selanjutnya hasil dari observasi, kuesioner dan interview akan disajikan berurutan dalam hasil berikut ini.

5.1.1 Hasil Observasi

Obeservasi dilakukan selama pelaksanaan simulasi di kelas mikro. Tabel observasi menggunakan tabel yang siap digunakan yaitu tabel *Microteaching Evaluation Form (MEF)* yang dikembangkan oleh Basturk (2016) berdasarkan hasil-hasil penelitian peneliti sebelumnya (Ananthakhrisnan, 1993; Bilen, 2014, Gallivan, 2014; Kardeniz, 2009; Lin, 2014; Stones, 1994), lebih lanjut Basturk juga merupakan pengajar yang berpengalaman dalam microteaching. Penggunaan tabel ini dengan alasan bahwa poin yang terdapat didalamnya cukup mewakili poin yang perlu diperhatikan dalam kelas mikro secara umum. Dengan penggunaan tabel ini adalah untuk membantu mengamati pelaksanaan simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro, dengan titik berat pada pelaksanaan simulasi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik akan lebih dijelaskan dalam data yang berasal dari interview. Tabel

microteaching ini terdiri dari 32 item pernyataan dengan tiap itemnya memiliki poin antara 1= sangat kurang sampai dengan 5= sangat bagus (banyak dilakukan)

Berikut ini adalah data yang berasal dari hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1
Hasil Observasi dan Rata-Rata Nilai Hasil Observasi

		TOTAL SKOR	Rata-Rata
	Factor 1: Effective communication		
1	Speaking in a clear and understandable manner	84	3,8
2	Self-confidence	81	3,7
3	Showing enthusiasm and vitality in teaching	85	3,9
4	Setting the tone of voice	79	3,6
5	Eye contact with students	79	3,6
6	Making appropriate emphasis where necessary	76	3,5
7	Classroom management	76	3,5
8	Use of gestures	77	3,5
9	Effective use of body language	78	3,5
10	Using space in the classroom	81	3,7
	Factor 2: Motivating and encouraging students' class participation		-
11	Asking students questions suitable to their levels	86	3,9
12	Ensuring the participation of students in class	82	3,7
13	Starting teaching with a remarkable or motivated activity	80	3,6
14	Ensuring the participation of students in class by using an effective method	77	3,5
15	Teaching according to the constructivism approach	83	3,8
	Factor 3: Preparation to teaching and use of materials		-
16	Relevance of prepared materials to teaching goals	84	3,8
17	Preparation process before teaching	80	3,6
18	Functionality of prepared materials	82	3,7
19	Number of prepared materials for teaching	81	3,7
	Factor 4: Assessment		-
20	Effective use of technology in teaching	80	3,6
21	Use of board	72	3,3
22	Close of teaching	79	3,6
23	Using alternative assessment techniques	73	3,3
24	Taking students' misconceptions and difficulties into account in teaching	75	3,4

	Factor 5: Group study		-
25	Giving place to group study in teaching	79	3,6
26	Well-organization of group study	78	3,5
	Factor 6: Introduction to teaching		-
27	Informing students appropriately about teaching goals	73	3,3
28	Associating teaching with students' previous knowledge and experiences	77	3,5
	Factor 7: Self-control		-
29	Setting speaking speed	79	3,6
30	Attitude towards criticisms	73	3,3
31	Controlling excitement	76	3,5
32	Effective use of time	77	3,5

Sumber tabel: Basturk, 2016
(Investigating the Effectiveness of Microteaching in Mathematics of Primary Pre-Service Teachers)

Dari tabel 5.1 hasil observasi dan rata-rata skor hasil observasi menunjukan bahwa pelaksanaan simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro oleh mahasiswa PGSD rata-rata memperoleh nilai cukup mengingat nilai tertinggi setiap item adalah 5. Akan tetapi belum ada factor yang mencapai angka 4, hal ini dimungkinkan karena mengajar dengan pembelajaran tematik merupakan hal yang baru bagi para mahasiswa PGSD karena meskipun mereka telah dilatih untuk mengajar akan tetapi tidak dalam bentuk pembelajaran tematik. Umumnya, mahasiswa PGSD hanya berlatih mengajar satu mata pelajaran atau hanya menguji coba perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga kurang komprehensif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tematik di kelas mikro. Oleh karena itu para mahasiswa PGSD perlu untuk mengembangkan keterampilan mengajar, khusunya mengajar dengan pembelajaran tematik dan kelas mikro dengan pembelajaran tematik merupakan sarana untuk melatih kemampuan mengajar pembelajaran tematik secara lebih komprehensf sehingga juga menumbuhkan rasa mampu, rasa percaya diri dan kesiapan mereka untuk mengajar di kelas yang sesungguhnya.

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam hasil observasi microreaching diatas adalah pada faktor ke 4 mengenai assessmen atau penilaian, dimana beberapa item dalam faktor ke 4 tersebut menadapat nilai rata-rata dibawah 3,5. Pada item 21 menunjukkan nilai rata-rata hanya sebesar 3,3 hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa PGSD yang menggunakan media Power Point sehingga jarang menggunakan papan. Kadang-kadang mahasiswa memang menggunakan papan tulis tetapi hanya untuk menempel media gambar. Untuk item 23 mengenai alternative penilaian, dari hasil observasi tampak masih kurang bervariasi karena

penilain hanya dalam bentuk Tanya jawab dan menyelesaikan LKS yang diberikan. Sedangkan untuk item 24 yang menyatakan mengenai bagaimana menangani pemahaman yang salah terhadap konsep yang diajarkan, dari hasil observasi menunjukkan terkadang mahasiswa PGSD masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari siswa mengenai konsep yang diajarkan atau terkadang sedikit mengabaikan karena harus menenangkan siswa lainnya. Pada factor 6 dan 7, masing-masing faktor memiliki 1 item yang nilai rata-ratanya dibawah 3,5, yaitu item 27 mengenai memberitahukan tujuan pembelajaran di awal dan item 30 mengenai perilaku dalam menanggapi kritik. Dari hasil observasi tampak bahwa mahasiswa PGSD yang melakukkan simulasi mengajar ada yang melewatkan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, terkadang karena grogi, mereka melawatkan satu tahapan dalam sintaks mengajar pembelajaran tematik khususnya.

Secara keseluruhan dari hasil observasi, menunjukan bahwa pelaksanaan simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro, sudah cukup memenuhi elemen yang diperlukan dalam kelas microteaching secara umum dan sebagai tambahan dalam observasi di kelas mikro ini juga mengamati perilaku mahasiswa PGSD dalam mengorganisasikan beberapa materi yang diajarkan dalam satu tema yang merupakan salah satu inti dari pengajaran dengan pembelajaran tematik.

5.1.2 Data Kuesioner

Selanjutnya, seorang guru dituntut tidak saja mampu melakukan pembelajaran yang baik di kelas akan tetapi juga dituntut untuk selalu memiliki rasa mampu untuk memberikan pelajaran dan mengedukasi siswa untuk belajar dan berperilaku baik. Penelitian ini berupaya untuk melihat *teachers' self-efficacy* dari mahasiswa PGSD setelah mereka melakukan. Berikut ini akan dibahas mengenai data tentang hasil *kuesioner teachers' self-efficacy* untuk mengetahui tingkat *teachers' self-efficacy* mahassiswa PGSD setelah mengikuti kelas mikro pembelajaran tematik. Data tersebut akan dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Kuesioner

No	Item	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan				
		Tidak ada	Sangat sedikit	Cukup	Cukup banyak	Banyak sekali
1	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengatasi siswa yang paling sulit atau bermasalah di kelas?		4,5%	22,7%	63,6%	9,1%
2	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa berpikir kritis di kelas?		9,1%	36,4%	40,9%	13,6%
3	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengontrol perilaku yang mengganggu di kelas?		13,6%	27,3%	36,4%	22,7%
4	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk memotivasi siswa yang menunujukkan minat belajar rendah?		13,6%	40,9%	36,4%	9.1%
5	Sejauh mana anda dapat menyampaikan harapan anda secara jelas mengenai perilaku siswa di kelas?		9,1%	27,3%	59,1%	4,5%
6	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membuat siswa percaya bahwa mereka mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan baik?		18,2%	59,1%	18,2%	4,5%
7	Seberapa baik anda merespon pertanyaan pertanyaan sulit yang diajukan oleh siswa di kelas?	4,5%	13,6%	36,4%	45,5%	
8	Seberapa baik anda dapat membangun rutinitas dikelas untuk menjaga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar?	4,5%	9,1%	40,9%	40,9%	4,5%
9	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa untuk belajar tentang nilai-nilai pembelajaran di dalam kelas?	4,5%	18,2%	54,5%	22,7%	
10	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang apa yang telah anda ajarkan?		9,1%	36,4%	45,5%	9.1%
11	Sejauh mana anda dapat mengolah pertanyaan yang baik untuk siswa anda?		4,5%	9,1%	81,8%	9.1%
12	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa di kelas?		9,1%	22,7%	63.6%	4,5%
13	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membuat siswa mematuhi atau mengikuti aturan di kelas?	4,45%	18,2%	18,2%	54,5%	4,5%

14	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar?		18,2%	63,6%	18,2%	
15	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk menenangkan siswa yang mengganggu atau berisik?	4,45%	9,1%	77,3%	9,1%	
16	Seberapa baik anda membangun sistem manajemen kelas dengan setuap kelompok siswa?		4,5%	13,6%	81,8%	
17	Seberapa jauh yang dapat anda lakukan untuk menyesuaikan tingkat pelajaran dengan kemampuan siswa		22,7%	59,1%	18,2%	
18	Seberapa banyak anda dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran?		9,1%	13,6%	72,7%	
19	Seberapa baik anda dapat mengatasi siswa bermasalah yang dapat merusak seluruh pelajaran di kelas?		18,2%	40,9%	40,9%	
20	Sejauh mana anda dapat menyediakan alternatif penjelasn atau contoh saat siswa bingung terhadap pelajaran?		18,2%	22,7%	59,1%	
21	Sejauh mana anda dapat menanggapi siswa yang menantang guru di dalam kelas?		13,6%	54,5%	27,3%	
22	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membantu keluarga siswa agar dapat membantu siswa bekerja dengan baik di sekolah		9,1%	68,2%	22,7%	
23	Seberapa baik anda dapat menerapkan alternatif strategi di kelas?	4,5%	9,1%	54,5%	31,8%	
24	Seberapa baik anda dapat memberikan tantangan yang tepat bagi siswa yang lebih mampu di kelas?	4,5%	9,1%	45,5%	40,9%	
Total		1,32%	12,12%	39.40%	42,99%	3,90%

Sumber tabel: Tschannen-Moran & Hoy (1998)

Keterangan:

Jika sebagian besar jawaban responden terletak pada opsi:

Tidak ada	: Tingkat *self-efficacy* sangat rendah
Sangat sedikit	: Tingkat *self-efficacy* rendah
Cukup	: Tingkat *self-efficacy* sedang
Cukup Banyak	: Tingkat *self-efficacy* tinggi
Banyak sekali	: Tingkat *self-efficacy* sangat tinggi

Hasil dalam bentuk persen yang terdapat dalam tabel 5.2 diatas merupakan banyaknya mahasiswa yang memilih kategori seberapa banyak mereka mampu melakukan suatu perilaku

dalam menghadapi item pernyataan yang diberikan, hal ini dapat menunjukkan tingkat *self-efficacy* mahasiswa PGSD dalam menyikapi tiap item dari 24 item pernyataan di atas.

Sebagai gambaran dapat dilihat bahwa pada item 1 yang menyatakan bahwa "Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengatasi siswa yang paling sulit atau bermasalah di kelas?" menunjukkan ada 4.5% mahasiswa yang memilih untuk tidak sedikit melakukan sesuatu berkatian dengan pernyataan tersebut, dan ada 22,7% mahasiswa yang berpendapat bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dan 63.6% menyatakan cukup banyak yang dapat dilakukan dan 9,1% menyatakan sangat banyak yang dapat dilakukan. Berdasarkan keterangan yang tabel diatas, dapat dikatakan bahwa untuk item 1, mahasiswa PGSD memilik tingkat self-efficacy tinggi. Apabila dilihat secara keseluruhan mahasiswa yang memilih untuk melakukan sesuatu secara cukup banyak terhadap 24 item pernyataan dalam kuesioner memperoleh hasil rata-rata 42,99% yang menunjukkan bahwa tingkat *teachers' self-efficacy* mahasiswa PGSD adalah tinggi tetapi perbedaannya dengan yang cukup tinggi tidak terlalu signifikan, sehingga dapat dikatakan tingkat *teachers' self-efficacy* mahasiswa PGSD berkisar antara sedang dan tinggi.

Kuesioner mengenai *teachers' self-efficacy* dari Tschannen-Moran and Hoy ini pada dasarnya mengukur *self-efficacy* guru yang didalamnya terdapat tiga aspek besar dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Melibatkan siswa dalam pembelajaran terdapat dalam butir: 1, 2, 4, 6, 9, 12, 14, 22
2. Penguasaan kelas, terdapat dalam butir: 3, 5, 8, 13, 15, 16, 19, 21
3. Strategi instruksional, terdapat dalam butir: 7, 10, 11, 17, 18, 20, 23, 24

Sehingga pada dasarnya kuesioner ini mengukur rasa kemampuan diri seorang guru dengan cukup menyeluruh.

Ada 24 butir pernyataan yang dapat mengukur *self-efficacy* dari seorang guru, dan jawaban dari kuesioner akan menunjukkan sebarapa besar tingkat *self-efficacy* seorang guru, dalam hal ini adalah mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah kelas mikro mengenai pembelajaran tematik.

Secara terpisah data hasil kuesioenr dapat dilihat pada tabel 5.3; 5.4; dan 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil kuesioner *Teachers' self-efficacy* Terhadap Keterlibatan Siswa

No	Item	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan				
		Tidak ada	Sangat sedikit	Cukup	Cukup banyak	Banyak sekali
1	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengatasi siswa yang paling sulit atau bermasalah di kelas?		4,5%	22,7%	63,6%	9,1%
2	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa berpikir kritis di kelas?		9,1%	36,4%	40,9%	13,6%
3	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk memotivasi siswa yang menunujukkan minat belajar rendah?		13,6%	40,9%	36,4%	9.1%
4	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membuat siswa percaya bahwa mereka mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan baik?		18,2%	59,1%	18,2%	4,5%
5	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa untuk belajar tentang nilai-nilai pembelajaran di dalam kelas?	4,5%	18,2%	54,5%	22,7%	
6	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa di kelas?		9,1%	22,7%	63.6%	4,5%
7	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar?		18,2%	63,6%	18,2%	
8	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membantu keluarga siswa agar dapat membantu siswa bekerja dengan baik di sekolah		9,1%	68,2%	22,7%	
	Rata-Rata	0,56%	12,50%	46,01%	35,79%	3,96%

Sumber: Diolah dari hasil kuesioner penuh Tschannen-Moran & Hoy (1998)

Dari Tabel 5.3 diatas menunjukkan pilihan mahasiswa PGSD seberapa banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal-hal yang dimaksud oleh item-item dalam kuesioner tersebut. Dari pilihan mahasiswa PGSD dapat menunjukkan tingkat *teachers' self-efficacy* mahasiswa dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata paling banyak pada tingkat sedang. Hal ini dikarenakan dalam mempersiapkan pembelajaran tematik yang berfokus pada student-center, para mahasiswa PGSD sudah cukup menyiapkan berbagai aktivitas individu dan kelompok bagi siswa hanya saja, kesempatannya terbatas oleh waktu.

Table 5.4
Hasil kuesioner *Teachers' self-efficacy* Terhadap Penguasaan Kelas

No	Item	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan				
		Tidak ada	Sangat sedikit	Cukup	Cukup banyak	Banyak sekali
1	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengontrol perilaku yang mengganggu di kelas?		13,6%	27,3%	36,4%	22,7%
2	Sejauh mana anda dapat menyampaikan harapan anda secara jelas mengenai perilaku siswa di kelas?		9,1%	27,3%	59,1%	4,5%
3	Seberapa baik anda dapat membangun rutinitas dikelas untuk menjaga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar?	4,5%	9,1%	40,9%	40,9%	4,5%
4	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk membuat siswa mematuhi atau mengikuti aturan di kelas?	4,45%	18,2%	18,2%	54,5%	4,5%
5	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk menenangkan siswa yang mengganggu atau berisik?	4,45%	9,1%	77,3%	9,1%	
6	Seberapa baik anda membangun sistem manajemen kelas dengan setiap kelompok siswa?		4,5%	13,6%	81,8%	
7	Seberapa baik anda dapat mengatasi siswa bermasalah yang dapat merusak seluruh pelajaran di kelas?		18,2%	40,9%	40,9%	
8	Sejauh mana anda dapat menanggapi siswa yang menantang guru di dalam kelas?		13,6%	54,5%	27,3%	
	Rata-Rata	1,68%	11,93%	37,50%	43,75%	4,53%

Sumber: Diolah dari hasil kuesioner penuh Tschannen-Moran & Hoy (1998)

Tabel 5.4 diatas menunjukkan tingkat *teachers' self-efficacy* mahasiswa PGSD setelah melakukan *microteaching* pembelajaran tematik terhadap penguasaan kelas. Rata-rata tingkat *self- efficacy* mahasiswa PGSD terhadap pengelolaan kelas bisa dianggap memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Hal ini besar kemungkinannya bahwa pada saat melakukan *microteaching*, yang berperan sebagai siswa adalah teman-teman sekelas yang lebih ramai apabila dibandingkan dengan anak-anak SD di kelas pada umumnya. Sehingga para mahasiswa PGSD ini akan merasa apabila mereka sukses mengelola kelas dengan siswa yang lebih ramai daripada yang sesungguhnya, mereka akan mampu mengatur kelas di kelas yang sebenarnya.

Table 5.5
Hasil kuesioner *Teachers' self-efficacy* Strategi Instruksional

No	Item	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan				
		Tidak ada	Sangat sedikit	Cukup	Cukup banyak	Banyak sekali
1	Seberapa baik anda merespon pertanyaan pertanyaan sulit yang diajukan oleh siswa di kelas?	4,5%	13,6%	36,4%	45,5%	
2	Seberapa banyak yang dapat anda lakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang apa yang telah anda ajarkan?		9,1%	36,4%	45,5%	9.1%
3	Sejauh mana anda dapat mengolah pertanyaan yang baik untuk siswa anda?		4,5%	9,1%	81,8%	9.1%
4	Seberapa jauh yang dapat anda lakukan untuk menyesuaikan tingkat pelajaran dengan kemampuan siswa		22,7%	59,1%	18,2%	
5	Seberapa banyak anda dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran?		9,1%	13,6%	72,7%	
6	Sejauh mana anda dapat menyediakan alternatif penjelasan atau contoh saat siswa bingung terhadap pelajaran?		18,2%	22,7%	59,1%	
7	Seberapa baik anda dapat menerapkan alternatif strategi di kelas?	4,5%	9,1%	54,5%	31,8%	
8	Seberapa baik anda dapat memberikan tantangan yang tepat bagi siswa yang lebih mampu di kelas?	4,5%	9,1%	45,5%	40,9%	
	Rata-rata	1,69%	11,93%	34,66%	49,44%	2,28%

Sumber: Diolah dari hasil kuesioner penuh Tschannen-Moran & Hoy (1998)

Dari table 5.5 diatas, secara keseluruhan tingkat *teacher's self-efficacy* dari mahasiswa PGSD yang berkaitan dengan strategi instruksional dapat dikatakan memiliki tingkat *teachers' self-efficacy* yang tergolong tinggi. Hal ini dapat dilhat dari banyaknya mahasiswa yang memilih di bagian cukup banyak sampai banyak yang dapat mereka lakukan berdasarkan pernyataan item-item yang berkaitan dengan strategi instruksional. Jawaban mahasiswa PGSD paling banyak yang menunjukkan tingkat *self-efficacy* tertinggi ada pada mengolah pertanyaan yang baik. Hal ini dapat dilihat karena para mahasiswa PGSD mengggunakan pertanyaan untuk mengorganisasikan materi satu ke materi yang lain.

5.1.3 Data Interview

Selanjutnya untuk lebih memperdalam pemahaman pengembangan *teacher self-efficacy* mahasiswa PGSD dari pembelajaran tematik di kelas mikro, peneliti juga melakukan interview untuk mendapatkan masukan yang mungkin tidak dapat diamati selama melakukan observasi di dalam kelas mikro. Data hasil interview akan disajikan sebagai berikut:

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
1	SDA (M1)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya menentukkan materi. Saya ambil kelas 3 materinya tentang perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Dari materi ini saya ada gambaran untuk membuat medianya yaitu gambar di karton dan memanfaatkan papan tulis.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Persiapan sudah di RPP. Menghubungkan materi sesuai dengan RPP dan membuat kata-kata sendiri. Dari Bahasa Indonesia tentang cerita daur hidup katak dan kecoak, kemudian daur hidup katak ada 4 dan kecoak 3 melihat mana yang lebih banyak atau lebih besar (< >) masuk ke matematika, dan menjelaskan daur hidup binatang berhubungan sebagai ciptaan Tuhan dan ketuhahan yang maha esa masuk sila berapa (masuk ke PKn). Jadi menggabungkannya ada yang dengan media dan ada yang dengan pertanyaan.
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Setelah microteaching ini lebih siap mengajar tematik. Juga feedback dari dosen dan teman-teman membantu untuk mempersiapkan diri lebih baik.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Dari skala 1-10, siapnya di 9 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
2	JR (M2)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya mencari materi yang cocok untuk dibawakan di kelas. Ambil kelas 2 tema hidup rukun. Karena menarik aja. Materi Bahasa Indonesia, SBDP, matematika
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Menghubungkan langsung dengan tema: Bahasa Indonesia berbicara mengenai bermain bersama teman dengan bersepeda, kemudian bersepeda, menyanyikan lagu yang berhubungan dengan bersepeda (masuk SBDP ini bu) kemudian dilanjutkan bahwa bersepeda di komplek peruumahan dan melihat nomor rumah untuk angka dan ini masuk di mapel matematika.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendala pada pelaksanaan, videonya bermasalah, tapi diganti dengan guru memberikan contoh langsung dengan menyanyi. Selain itu temen rame, cukup membuat grogi
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Mengalami mengajar dengan tematik, jadi lebih siap untuk mengajar beneran seperti di PPL, kesiapannya bertambah, karena sebelumnya belum tahu bagaimana mengajar tematik, dengan microteaching ini jadi tahu tahapannya.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapan 8

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
3	As (M3)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapaanya lihat-lihat buku ajar yang sesuai hati dan kemampuan. Yang sessuai di hati, yang bisa dibawakan sehingga punya gambaran untuk prosesnya seperti apa kemudian membuat RPP, bahan ajar, LKS dan media
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Karena saya sudah cocok dengan materinya dan sudah ada gambaran untuk prosesnya jadi saya bisa lebih percaya diri mempersiapkan materinya dan mengajarnya. Selain itu persiapannay melihat buku guru kemudian pada waktu dikelas dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi kelas. b. Menghubungkannya dengan media, dari IPA, Bahasa Indonesia dan Seni dekoratif. Dengan media alat bantu jangka. Membuat lingkaran dengan jangka, dari IPA yang menyebutkan bumi bulat, membuat gambar lingkaran dengan jangka dan seni dekoratif yang memanfaatkan jangka
		3. Kendala dalam persiapan	Kendala pada waktu persiapan, jangka terbatas, jadi hanya meggunakan satu jangka dan menggunakan cara di modeling di kelas.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan microteaching, lebih siap mengajar, yang paling dekat untuk Pengalaman Pengenalan Lapangan (PPL) di kelas teman-teman lebih rame daripada kelas aslinya sehingga punya gambaran pengelolaan kelas yang sesuai dengan pembelajaran tematik dan kondisi kelas. Sehingga bisa lebih siap di kelas yang sesungguhnya.

		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8,5 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
4	SSN (M4)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya saya pilih kelas 6 bu, alasannya materinya cukup untuk mengajar selama satu jam di kelas microteaching
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Persiapannya dengan mempelajari buku guru. Pas pelaksanaan didepan kelas jadi grogi, jadi kurang bisa menghubungkan materi dalam tema.
		3. Kendala dalam persiapan	Pada saat pelaksanaan, grogi, jadi tidak bisa menghubungkan mapel dalam satu tema. Laptop juga mengalami problem
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Belum terlalu siap tapi dengan feedback dari dosen dan teman-teman jadi tahu apa yang perlu diperbaiki dan lebih disiapkan
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 7

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
5	Uz (M5)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Melaihat materi yang sekiranya mudah dikuasai, saya pilih materi IPA, Bahasa Indonesia, SBDP bu. Medianya gambar anggota tubuh (pakai karton), lagu (video) sama ppt.

		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. persiapannya melihat buku guru, sudah diurutkan tinggal mengkomunikasikannya bagaimana. b. Sebagian besar saya hubungkan dengan pertanyaan bu. Pertama dengan anggota tubuh dengan media gambar di karton, kemudian saya tanya anak-anak kalau makan pakai apa? Kemudian bagaimana menyanyi tentang anggota tubuh (ini masuk Bahasa Indonesiai) dan dengan bernyanyi bersama ada gerakannya juga, ini berhubungan dengan SBDP.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendalanya agak susah membuat media gambar di karton, karena harus menggambar sendiri. Pada waktu pelaksanaan, teman-teman yang sebagai siswa ramai sekali, antisipasinya dengan lagu-lagu biar tertarik pada pelajaran.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan microteaching ini bisa memberikan wawasan tematik dan antisipasi kelas yang ramai bu. Lebih siap untuk PPL karena sudah lebih tahu dan mempraktekan step-step mengajar tematik bu.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kalau ditanya kesiapan 1-10, saya siap di 8,5 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
6	DK (M6)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Perisiapan lihat di buku guru dan siswa. Saya sesuaikan dengan kemempuan saya dan saya memilih kelas 2 yang anaknya lebih penurut menurut saya

		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Persiapan materi tidak ada kendala. Persiapan media yang ada kendalanya, agak susah menghubungkan dengan materi satu dengan yang lainnya. b. Mapel: Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP. Menghubungkannya dengan: Merangkai kata (Bahasa Indonesia) kemudian dalam kalimat tersebut ada angkanya, dan anak diminta untuk membacanya untuk menghubungkan dengan matematika. Semuanya bisa dilihat dibuku guru tinggal kalimat dibuat sendiri untuk mengkomunikasikannya pad anak-anak.
		3. Kendala dalam persiapan	Hanya pada media tapi sudah bisa diatasi
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan Microteaching ini membantu karena sedikit banyak bisa mengantisipasi kelas yang sebenarnya. Misalnya dengan kelas microteaching yang teman sendiri sangat ramai, maka akan bagus kalua saya bisa mengatasinya berarti dengan anak-anak SD juga bisa
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
7	El (M7)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Melihat buku-buku dulu, merencanakan bahan ajar terus buat RPP, Perangkat pembelajaran lembar soal dan media.

		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Di buku guru ada panduannya untuk menghubungkan, tinggal improvisasi pada waktu dikelas.
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Lebih siap untuk mengajar, dan harus lebih banyak memeprsiapkan mengenai pengelolaan kelas.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
8	Trs (M8)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Baca buku guru, membuat RPP dan merancang kegiatannya apa saja.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Mempelajari buku guru, karena sudah ada panduannya disana. b. Sebenarnya pada waktu menghubungkan mapel Bahasa Indonesia ke matematika agak bingung, ada panduannya tapi agak bingung mengkomunikasikannya. Menghubungkan matematika ke seni agak lebih mudah. Pada matematika ada gambar garis dan ini yang dihubungkan ke seni menggambar.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendalanya pada waktu menghubungkan materi Bahasa Indonesia ke matematika, agak bingung, mungkin karena dari Bahasa Indonesia yang berupa teks

			dihubungkan ke matematika yang angka
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Bermanfaat bu, terutama untuk persiapan PPL, jadi tahu bagaimana mengajar dan mempersiapkan pembelajaran tematik dan sudah praktek juga dengan teman sekelas. Jadi sudah tahu apa saja yang mesti dibawakan di kelas.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8,5

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
9	AR (M9)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Cari materi yang sekiranya mampu dibawakan di kelas bu. Kemudian menyusun RPP, bahan ajar dan media. Semuanya disesuaikan dengan kemampuan saya bu.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Persiapannya untuk media yang menunjang pembelajaran tematik. Saya milih tiga maple: Bahasa Indonesia, Matematika dan Seni. b. Menggabungkan mapelnya ya melalui media bu. Dari Bahasa Indonesia diberi bacaan yang didalamnya ada gambar hewan, dari gambar hewan itu digunakan unruk menghitung jumlah hewan peliharaan di rumah (dihubungkan dengan pertanyaan-itu masuk matematika bu) dan dari gambar hewan itu dipergunakan untuk menghubungkan dengan seni yaitu menjiplak gambar hewan.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendalanya, Amel merasa kendalanya adalah bagaimana Amel bisa

			membawakan materi ini ke siswa dan bisa diterima oleh siswa. Dan ini saya atasi dengan lebih banyak persiapan, berlatih mengajar berulang-ulang dan mempersiapkan apersepsi supaya anak-anak lebih semangat.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan Microteaching ini lebih siap lagi untuk mengajar, karena melatih mengajar sudah dari semester awal, tapi yang dalam bentuk tematik ya di kelas micoteaching ini bu. Jadi sekarang lebih percaya diri bisa mengajar di kelas sebenarnya.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
10	Dw (M10)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya, saya milih kelas rendah yang mudah buat saya mempersiapkannya.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Mempelajari buku guru untuk pembelajaran tematik b. menggabungkannya dengan pertanyaan.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendala tidak ada pada waktu persiapan. Pada waktu pelaksanaan soundnya tidak keluar. Tapi tetap bisa dilanjutkan dengan saya memberi contoh: dengan menyanyikannya lebih dulu

		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Sangat membantu dan menumbuhkan percaya diri untuk mengajar tematik karena dengan simulasi tematik sudah ada latihan mengajar anak-anak dan di kelas sebenarnya tidak akan terlalu kaget. Lebih kreatif dalam membuat media yang sesuai tema,
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Dalam skala 1-10, siapnya di 8 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
11	MA (11)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Pertama cari kelas yang tepat bu, lalu cari buku guru, bagaimana langkah-langkahnya dan cari media yang sesuai. Kemudian membuat RPP, silabus, media dan LKS
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Saya pilih kelas 2 karena materi lebih mudah untuk mempersiapkannya. Dan medianya hanya PPT saja. b. Dari pelaksanaan di kelas, saya merasa masih kurang bisa menggabungkan materi yang saya pilih.
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala dalam persiapan. Kalo dalam pelaksanaan, ya itu tadi bu, saya sudah usaha maksimal berlatih di rumah, tapi karena teman-teman berlebihan pada waktu berperan sebagai anak SD saya sempat tidak fokus. Solusi pada waktu itu saya membawa note untuk bisa tetap sesuai jalurnya bu.

		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dari feedback teman-teman dan dosen pengampu bahwa saya masih belum pas dalam menggabungkan mapel dalam pembelajaran tematik, saya jadi tahu kekurangan saya yang harus saya atasi dengan persiapan yang lebih matang. Jadi dengan microteaching pembelajaran tematik ini membuat saya lebih punya percaya diri untuk bisa mengajar di kelas yang sebenernya dengan lebih baik dari yang sudah saya lakukan di kelas microteaching ini bu. Selain itu juga mendapat pengalaman untuk mengajar di kelas yang anak-anaknya nanti mungkin sama dengan teman-teman. Bahkan mungkin lebih penurut dari teman-teman di kelas mikro.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 9 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
12	CA (M12)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Untuk pembuatan RPP, melihat buku siswa dan buku guru kemudian pilih kelas 2 yang sesuai kemampuan. Kemudian membuat RPP, menyusun bahan ajar atau LKS dan media. Mapelnya SBDP, B.Indo dan Matematika.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Persiapan untuk pembelajaran tematik dengan menggunakan media ghambar, PPT dengan teks lagu b. Pertama SBDP dengan menyanyikan lagu mandi pagi yang merupakan kegiatan pagi hari. Dam

			pagi hari identik dengan adanya matahari. Kemudian diberikan model bergambar mengenai matahari, kemudian dihubungkan dengan bacaan dan maple selanjutnya
		3. Kendala dalam persiapan	Kendalanya adalah penyusunan sintakks dan alokasi waktu
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan microteaching ini banyak pengalamannya. Pertama membuktikan pentyusunan sintaks saya dengan alokasi waktunya sudah tepat atau belum. Selain itu melihat cara teman-teman mengajar juga menambah wawasan dan nanti bisa diaplikasikan pada waktu Pengalaman Pengenalan Lapangan (PPL)
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
13	Amb (M13)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	1. Pertama melihat-lihat RPP kelas 1 dan 3. Kemudian memilih materi dan media yang mudah oleh karena itu dipilih kelas rendah. 2. Media yang dipakai media karton, kardus segi empat untuk matematika. Power point, whiteboard 3. Materinya dipilih 3 mapel: SBDP, Matenatika dan Bahasa Indonesia
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Persiapannya untuk menghubungkan materi dalam pembelajaran tematik ya melihat di buku guru ada panduannya.

			b. Menghubungkan materi dengan pertanyaan. Contoh materi Bahasa Indonesia ke matematika: Diawali dengan “mencuci tangan dengan sabun, ani dan ibu membeli sabun, sabun berbentuk kotak dan dipotong sisinya jadi segi apa?(bangun datar)
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala dapam persiapan, hanya pada waktu pelaksanaan Laptop tidak bisa dipakai. Kedepannya agar lebih siap laptop perlu dipersiapkan dengan baik.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Microteaching pembelajaran tematik membantu lebih siap dan jadi lebih tahu kondisi mendekati riil, karena pembelajarannya lebih riil. Untuk praktek mengajar sudah pernah tapi hanya satu maple. Di microteaching dengan tematik ini bisa praktek menggabungkan materi satu dengan yang lain.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Dalam skala 1-10, siapnya di 8 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
14	DP (M14)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya saya membaca buku guru, kemudian membuat RPP. Tapi tidak semuanya meniru dari buku guru bu, ada yang saya modifikasi.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Persiapannya hanya menyusun bagaimana menghubungkan antar materi dan bisa dilihat dibuku guru, dan saya modifikasi sedikit-sedikit bu. b. Menggabungkannya dari maple pertama Bahasa Indonesia, membaca

			surat mengenai transportasi kereta, dari situ dijelaskan kereta api menghubungkan satu tempat ke tempat lain dan tiap daerah punya suku, kebiasan dan aturan masing-masing ini masuk PPKN bu. Selanjutnya di tiap daerah punya permainan daerah masing-masing dan menunjukkan salah satu permainan daerah masuk PJOK
		3. Kendala dalam persiapan	Dalam persiapan ada yang kurang matang, dan ketahuannya pada waktu pelaksanaan. Pada saat memberikan game TTS, peraturannya agak rancu bu, karena ternyata saya belum menginfokan peraturan tersebut tapi sudah saya laksanakan. Jadi ada yang protes.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Merasa pada waktu microteaching masih banyak kekurangannya, belum sempurna. Tetapi dengan banyak masukan lebih percaya diri untuk mengajar di kelas yang sebenarnya, yang dalam waktu dekat ini mengajar PPL bu. Dengan melihat kondisi kelas selama microteaching ini saya bisa punya perkiraan untuk persiapan dan pengelolaan kelasnya.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Skala 1-10, saya siapnya di 8 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
15	Chs (M15)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Mempelajari buku guru, kemudian membuat RPP, Media. Saya pilih tema lingkungan sosial, sub tema lingkungan sosialku.

		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Menghubungkan materi pertama dari memberikan gambar pedesaan dan ada gambar anak dan kakeknya. (ini udin dan kakek Udin) kemudian menjelaskan bahwa ada lingkungan sosial desa dan Selanjutnya dilanjutkan dengan SBDP dengan menghubungkan ke nanyian Desaku. Kemudian dilanjutkan dengan aktifitas udin menulis surat pada Beni, yang kemudian masuk ke Bahasa Indonesia, menuilis surat dan elemen-elemen menulis surat Dilanjutkan dengan mengirim surat menggunakan peranglo yang harus dihitung nilai dan jumlahnya yang menghubungkan dengan Matematika
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala, karena sudah dipersiapkan dengan baik
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Lebih siap untuk mengajar tematik di PPL, karena sebelumnya hanya presentasi media dan praktek mengajar satu mapel, dengan microteaching ini lebih tahu tahapan dan pelaksanaannya secara nyata.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya di 8

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
16	NA (M16)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya untuk microteaching sendiri tidak banyak, milih materi yang mudah dan bisa pakai media yang sudah pernah dipakai semester sebelumnya, media video.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi	Menggabungkannya lihat panduan di buku guru terus dimodifikasi di kelas.

		ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Dari materi IPA mengenai perkembangbiakan ayam kemudian dikaitkan dengan menulis narasi perkembangbiakan ayam untuk Bahasa Indonesia kemuan menggabungkan ke SBDP dengan menggambar ayam.
		3. Kendala dalam persiapan	Persiapan ndak ada kendala, Pada saat pelaksanaan kendalanya kaget aja liat dalam satu kelas anaknya banyak. Biasanya microteaching nggak sampai 10 orang. Tapi malah jadi pengalaman mengatur kelas banyak anak, misal suaranya perlu lantang
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Banyak masukan dan pengalaman mengajar tematik. Selain itu dengan anak yang banyak bisa memperkirakan karakter anak lewat pertanyaan-pertanyaanya. Juga microteaching ini ngajarnya lengkap (komrehensif) sebelumnya sudah praktek mengajar tapi tidak secara lengkap tematik, hanya satu mapel dan tidak mempergunakan perangkat pembelajaran, misalnya media
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8 bu. Dari skala 1-10

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
17	Yyn (M17)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Menentukan kelasnya dulu, saya pilih kelas 3, kemudian menyusun RPP, mempelajarinya dan membuat media. Saya memilih tema kegiatan sehari hari, soalnya siswa lebih semnagat kalau ditanya mengenai kegiatan sehari-hari.

		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Menghubungkan tematiknya dengan pertanyaan. Pertama tama Bahasa Indonesia diberikan bacaan mengenai kegiatan di pagi hari: kalian melakukan aktifitas apa di rumah? Nanti mereka akan menjawab salah satunya menyapu, (itu masuk pkn) dari situ saya minta dicontohkan gerakan menyapu, dan gerakan menyapu seperti gerakan apa, jawabannya senam (masuk SBDP) dan selanjutnya dengan pertanyaan kalau pagi siti bangun jam berapa, dan ini akan menunjukkan angka yang masuk ke mapel matematika.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendalanya pada waktu pelaksanaan laptopnya bermasalah, tapi bisa diatasi.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Bermanfaat bu, yang pertama, sebelum ikut microteaching ada perasaan grogi mengajar tematik. Setelah ikut microteaching sudag tidak grogi lagi. Yang kedua bisa lebih terarah dalam mengajar, misal saya suaranya kecil, dengan microteaching ini bisa memperkirakan suara yang pas di kelas. Yang ketiga feedback dari dosen dan teman-teman saya jadi tahu apa yang harus dikerjakan untuk mengajar tematik
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Skala 1-8, siap di 8 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
18	WP (M18)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang	Persiapannya cukup cepat karena materinya saya pakai yang sudah saya presentasikan di semester

		dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	sebelumnya. Jadi saya meneruskan dari yang semester sebelumnya.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Sudah dipersiapkan, tetapi pada pelaksanaanya saya belum bisa menhubungkan materi yang satu dengan yang lainnya. Hal ini juga sudah diberi masukan oleh dosen pengampu dan teman-teman.
		3. Kendala dalam persiapan	Pada pelaksanaannya belum bisa menggabungkan dengan baik mata pelajaran yang diajarkan sesuai tema.
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan microteaching ini jadi lebih siap, karena selama ini meskipun pernah mempraktekan mengajar tapi tidak selama dan tidak semenyeluruh seperti mengajar tematik di microteaching. Lebih tau bagaimana mengajar tematik, terutama banyak mendapat masukan-masukan juga dari teman-teman.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 7

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
19	CD (M19)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Materi mengambil dari tugas semester sebelumnya dan dibuat dalam bentu tematik. Jadi persiapannya tidak terlalu khusus. Termasuk RPP, media.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada	a. Tidak ada persiapan khusus untuk mengajar tematik. b. Menghubungkan tiap mata pelajaran dengan gambar dan materi: pertama mata pelajaran IPA

		waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	menjelaskan mengenai cuaca dengan gambar, kemudian dari gambar tersebut siswa harus mendeskripsikan cuaca nah, itu masuk ke maple Bahasa Indonesia untuk menulis deskripsi. Kemudian dihubungkan ke SBDP dengan menyanyi hujan bu.
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala karena sudah dipersiapkan. Pada saat pelaksanaan malah ada kendala bu, karena teman-teman super ramai saya jadi blank dan grogi. Tapi dengan begitu kedepannya saya sudah dapat memperkirakan situasi di kelas dan berusaha mengantisipasinya dengan lebih banyak belajar, lebih banyak mempersiapkan dan mencari alternative pengelolaan kelas yang memungkinkan untuk berbagai situasi termasuk kalo anak-anaknya super ramai seperti teman-teman
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan kelas microteaching ini bisa melatih kemampuan mengajar tematik, karena di semester sebelumnya hanya mempersiapkan saja. Lebih ada persiapan untuk PPL mengajar di kelas sebenarnya dan menambah rasa percaya diri menghadapi anak-anak yang sebenarnya.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Dari skala 1-10 Kesiapannya 8 bu.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
20	SM (M20)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang	Saya milih kelas rendah kelas 2 karena lebih mudah untuk penguasaan

		dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	materi.Medianya saya pakai slide foto pakai LCD
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Metari ada tiga Bahasa Indonesia, SBDP dan Matematika, saya menghubungkannya mengikuti panduan guru saja, dan menggunakan pertanyaan.
		3. Kendala dalam persiapan	Kendala pada pelaksanaan bu, Harusnya ada 4 Slide gambar, tapi hanya bisa dua. Saya mengatasinya dengan memberikan latihan dan penjelasan
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Bermanfaat bu, melatih saya untuk mengajar di sekolah atau di kelas yang sebenarnya. Jadi lebih siap. Dengan adanya kendala juga membuat saya lebih memikirkan solusi kalau ada yang tidak berjalan lancer dalam mengajar
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapaannya 8

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
21	IA (M21)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya melihat buku guru untuk melhat materi yang cocok. Saya Ambil kelas 2, dengan media karton, slide, lagu pakai speaker. Pilih kelas 2 karena lebih mudah mengajarnya.
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	a. Persiapan mengajar tematik ya melihat panduan di buku guru dan menuangkannya dalam media yang cocok juga. b. mapelnya Bahasa Indonesia, SBDP, PPKN dan Matematika. Pertama B indo menjelaskan mengenai anak

			ayam, kemudian menyambungkannya dengan menyanyi bagian dari SBDP, kemudian tetap menggunakan media gambar menghitung berat ayam di gambar(matematika)
		3. Kendala dalam persiapan	Tidak ada kendala
		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Dengan microteaching lebih mengerti lagi mengajar tematik, harus lebih kretaif lagi dalam meghubungkan materi. Jadi lebih siap untuk PPL karena sudah mengalami sendiri mengajar tematik.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya ada di 8.

No	Nama	Pertanyaan	Jawabaan
22	NL (M22)	1.Persiapan dalam microteaching: apa saja yang dipersiapkan, bagaimana memilih materi dan media	Persiapannya cari buku guru dan siswa, membuat RPP, silabus dan media. Saya pilih kelas 2 saya pakai media konkrit. Media jam
		2.Bagaimana persiapan dalam mengajar Tematik. Bagaimana menghubungkan satu materi ke materi yang lain pada waktu di kelas. (mengorganisasi materi)	Persiapannya melihat panduan di buku guru. Menghubungkan tiap mapel dengan menggunakan pertanyaan. MIsal dari Bahasa Indonesia mengamati gambar, dari gambar diberi pertanyaan kegiatan apa di gambar, kegiatan menyapu dihubungkan dengan PKn untuk aturan-aturan di rumah, dan dengan aturan- dihubungkan dengan bangun tepat waktu dengan melihat jam. Yang masuk ke mapel matematika
		3. Kendala dalam persiapan	Medianya hanya jam jadi kurang menarik minat. Kurang persiapan media.

		4. Pendapat setelah mengikuti microteaching pembelajaran tematik	Lebih siap dalam mengajar temati, karena melihat pengalaman teman di kelas dan juga mempraktekannya sendiri dan feedback dari dosen dan teman yang juga membantu.
		5.Tingkat kesiapan sebelum dan sesudah mengikuti kelas microteaching dengan kelas tematik untuk mengajar secara nyata	Kesiapannya 8 bu. Dari skala 1-10

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PGSD yang mengikuti simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro, menunjukkan bahwa mereka dibebaskan untuk memilih kelas yang akan disimulasikan untuk pembelajaran tematik. Pada umumnya mahasiswa PGSD yang mengikuti kelas simulasi pembelajaran tenatik lebih memilih untuk mengajar di kelas rendah SD atau kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar. Hal ini tampaknya dikarenakan bahwa untuk membangun rasa percaya diri dan self-efficacy mereka, pemilihan tema dan kelas akan berpengaruh pada kesiapan mereka membawaknnya di dalam kelas mikro dan pada akhirnya dengan keberhasilan mereka untuk membawakannya sesuai dengan yang diharapkan akan membentuk rasa percaya diri dan *self-efficacy* yang dibutuhkan. Hanya ada satu mahasiswa yang memilih untuk mengajar kelas tinggi yaitu kelas 6 SD. Pada umumnya pula mereka memilih untuk mengajar kelas rendah dengan alasan tema dan pelajarannya yang mampu untuk dikuasai dengan sehingga lebih percaya diri untuk mensimulasikannya di kelas. Selain itu ada buku guru yang dapat dipakai sebagai acuan untuk melakukan pembelajaran sehingga rata-rata tidak ada kendala dalam mempersiapkan materi pembelajaran tematik untuk kelas mikro.

Selanjutnya, meskipun tidak ada kendala dalam mempersiapkan pembelajaran tematik, akan tetapi dalam pelaksanaanya ada beberapa kendala yang terjadi, misalnya laptop yang tidak berfungsi, teman-teman yang ramai melebihi siswa SD yang sesungguhnya sehingga membuat grogi, aturan permainan yang diberikan dalam pembelajaran serta beberapa kendala lain yang muncul. Salah satu kendala yang cukup penting yang muncul di dalam kelas dan perlu untuk dicermati oleh mahasiswa PGSD yang melakukan simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro adalah mengorgainsasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, karena pengorganisasian mata pelajaran dalam satu tema yang dilakukan dengan lancar dan halus adalah inti dari pmebelajaran tematik. Beberapa mahasiswa PGSD, melalui observasi dan hasil interview, menyebutkan bahwa mereka ada yang kesulitan dalam menggabungkan beberapa

mata pelajaran dalam satu tema, seperti yang terjadi pada mahasiswa SSN (M4), TRS (M8), MA (M11), dan WP (M18). Akan tetapi kendala tersebut merupakan pengalaman pembelajaran yang dapat dipakai oleh mahasiswa PGSD, baik yang melakukan pembelajaran maupun yang mengamati untuk melakukan persiapan yang lebih matang dan memperkirakan tindakan yang diperlukan apabila terjadi kendala seperti yangt terjadi di kelas mikro yang mungkin terjadi di kelas SD yang sebeneranya.

Hasil dari wawancara diatas juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kelas mikro dengan melakukan simulasi pembelajaran tematik dan mendaptkan feedback dari teman-teman peserta simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro serta feedback dari dosen membuat mahasiswa PGSD lebih siap dan merasa mampu untuk mengajar dengan pembelajaran tematik serta melakukan pengalolaan kelas yang memadai. Rasa mampu ini dikarena mahasiswa PGSD yang mengikuti kelas mikro sudah melakukan sendiri simulasi pembelajaran termatik, selain itu dengan mengamati rekan yang juga melakukan simulasi juga merupakan proses dalam memperoleh rasa mampu untuk mengajar pembelejaran tematik, dalam artian mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan rekannya juga mampu memberikan wacan-wacana untuk mengantisipasi situasi yang serupa. Selanjutnya dari tingkat kesiapan, mahasiswa PGSD yang melakukan simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro mengaku cukup siap, dalam artian apabila diberikan tingkat kesiapan antara 1-10, rata-rata para mahasiswa PGSD ini memberikan jawaban bahwa tingkat kesiapan mereka adalah di level 8, yang mengindikasikan bahwa mereka merasa mampu untuk mangajar dengan pembelajaran tematik di kelas yang sesungguhnya.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *teachers' self-efficacy* dari mahasiswa PGSD yang melakukan pembelajaran tematik di kelas mikro. Berdasar hasil yang didapat dari kuesioner *teachers' self-efficacy*, secara keseluruhan mahasiswa PGSD memiliki tingkat *teachers' self-efficacy* yang tinggi, sedangkan secara terpisah, dari tiga komponen yang terdapat dalam *teachers' self-efficacy* menunjukkan bahwa dalam penguasaan kelas dan strategi instruksional mahasiswa PGSD memiliki tingkat *teachers' self-efficacy* yang tinggi dan pada komponen untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, memiliki tingkat *teachers' self-efficacy* yang sedang. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat

teachers' self-efficacy mahasiswa PGSD setelah mengikuti simulasi pembelajaran tematik di kelas mikro adalah tinggi.

Menurut Bandura, ada empat faktor yang mempengaruhi timbulnya *teachers' self-efficacy* antara lain: 1) Prestasi kinerja. (*mastery experience*), 2) Pengalaman *vicarious,* 3) Persuasi verbal atau persuasi sosial, 4) Keadaan emosi (emotional arousal). Berdasar hasil yang didapat dari kuesioner dan wawancara, tampaknya yang banyak berpengaruh adalah faktor pertama dan faktor kedua, yaitu prestasi kinerja, dimana dengan memiliki kesukseesan dalam melakukan simulasi pembelajaran tematik yang sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik itu sendiri menjadikan pengalaman yang dapat memberikan kepercaaan diri kepada para mahasiswa PGSD untuk memiliki rasa mampu atau *self-efficacy* untuk melakukan hal yang sama di kemudian hari dan dalam kelas yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah melakukan instruksi pembelajaran tematik dan penguasaan kelas. Sekaligus memiliki rasa mampu untuk mengantisipasi kendala yang dapat muncul. Selain itu faktor pengalaman vicarious atau pengalaman dengan melihat teman yang berhasil melakukan pembelajaran tematik, bahkan mampu memberi feedback yang baik juga akan memberikan motivasi dan rasa mampu untuk melakukan seperti yang dilakukan oleh temannya memberikan *self-efficacy* untuk melakukan hal yang sama baiknya.

5.2 Luaran yang Dicapai

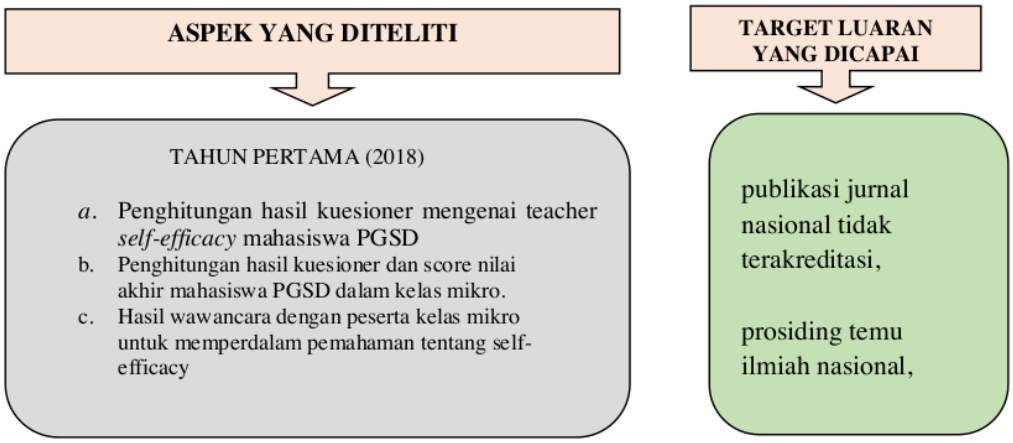

Bagan 5.2 Luaran yang Dicapai selama Penelitian.

Pada tahun pertama target luaran yang tercapai adalah publikasi jurnal nasional ber-ISSN yaitu di Jurnal Inovasi, volume XX, nomor 2, Juli 2018 dengan judul "The Effect of Microteaching of Thematic-Based Learning on Primary School Teacher Education Student's Self-Efficacy dan temu ilmiah nasional yang akan dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2018 di Universitas Adhi Buana, Surabaya. Hasil temu ilmiah adalah Prosiding Seminar Nasional Profil Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dengan judul "Implementasi *Microteaching* dengan Pembelajaran Tematik untuk Mengetahui Tingkat *Teacher's Self-Efficacy* Mahasiswa PGSD "

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan bertikutnya pada penelitian ini adalah persiapan laporan akhir penelitian, sedangkan rencana tahapan berikutnya pada penelitian selanjutnya adalah melihat seberapa besar *teacher self-efficacy* dari mahasiswa PGSD setelah mereka melakukan Progam Pengenalan Lapangan (PPL) dimana progam ini PPL ini merupakan ajang praktikum bagi mahasiswa pendidikan keguruan. Dalam praktikum ini mahasiswa akan terjun langsung untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah yang sesungguhnya dalam periode waktu tertentu dengan diamati oleh guru kelas yang sesungguhnya yang mampu memberikan feedback sesuai kondisi yang dialami. Dengan melanjutkan penelitian ini terhadap self-efficacy pada mahasiswa PGSD setelah melakukan PPL akan mendapatkan wacana yang lebih menyeluruh terhadap pengembangan *teacher self-efficacy* dalam proses belajar mengajar tematik.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnnya dapat diambil kesimpulan bahwa kelas mikro dengan pembelajaran tematik dapat memberikan pemahamn untuk melihat seberapa besar tingkat self efficacy mahasiswa PGSD dalam proses belajar mengajar pembelajaran tematik. Selain itu juga dapat diketahui tingkat self efficacy mahasiswa PGSD terkait aspek dalam pembelajaran tematik di kelas mikro yang meliputi pelibatan siswa dalam pembelajaran, penglolaan kelas, dan strategi instruksional. Hal ini didukung oleh data hasil kuesioner, data hasil observasi dan data nilai dari dosen pengampu.

Saran

Hal yang perlu disarankan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

a. Mata kuliah kelas mikro untuk mahasiswa PGSD harus benar-benar memberikan penekanan pada pembelajaran tematik. Penilaian pada penampilan siswa lebih terstruktur dan terukur agar dapat memebri manfaat lebih terutama kepada mahasiswa PGSD.
b. Penelitian pengembangan self-eficacy perlu untuk dilakukakan pada tahapan setelah mahasiswa PGSD melaksanakan Program Pengenalan Lapangan dimana program PPL ini merupakan sarana bagi mahasiswa PGSD untuk menerapkan pembelajaran tematik secara riil. Sehingga perlu adanya penelitian yang berkelanjutan sehingga didapat wacana yang menyeluruh untuk mengembangkan kelas mikro bagi program pendidikan guru, khususnya pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Tineh, A. M., Khasawneh, S. A., & Khalaileh, H. A. (2011). Teacher self-efficacy and classroom management style in Jordanian school. *Management in Education , 25*(4), 171-181.

Al Darwish, S., & Sadeqi, A. A. (2016). Microteaching impact on student teacher's performance: A case study from Kuwait. *Journal of Education and Training Studies, 4*(8), 126-134.

Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review, 84*(2), 191-215.

Basturk, S. (2016). Investigating the effectiveness of microteaching in Mathematics of primary pre-srevice teachers. *Journal of Education and Training Studies, 4*(5), 239-249.

Berg, D. A., & Smith, L. F. (2014). Pre-service teachers' efficacy beliefs and concerns in Malaysia, England and New Zealand . *Issues in Educational Research, 24*(1), 21-40.

Cone, N. (2009). Community-Based service-learning as a sourceof personal self-efficacy: Preparing preservice elementary teachers to teach science for diversity. *School Science and Mathematics, 109*(1), 20-30. doi:10.1111/j.1949-8594.2009.tb17859.x

Ghafoor, A., KIani, A., Kayani, S., & Kayani, S. (2012). An exploratory study of microteachingas an effective technology. *International Journal of Business and Social Science, 3*(4), 224-238.

Incecay, G., & Dollar, Y. K. (2012). Classroom management, self efficacy, and readiness of Turkish pre-service English teachers. *International Associationof Research in Foreign Language Education and Applied LInguistic ELT Research Journal , 1*(3), 189-198.

Saban, A., & Coklar, A. N. (2013). Pre-service teachers' opinions about micro-teaching method in teaching practice class. *The Turkish Online Journal of Educational Technology, 12*(2), 234-240.

Sungkono. (2006). Pembelajaran tematik dan implementasinya di sekolah dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran , 2*(1), 51-58.

Tschannen-Moran, M., Hoy, A. W., & Hoy, W. K. (1998). Teacher efficacy: Its meaning and measure. *Review of Educational Research, 68*(2), 202-248.

Zuhdi, M. (2014, June 24). *Slide Share*. Retrieved May 29, 2017, from https://www.slideshare.net/teacherObsession/5-pembelajaran-tematik

HKI 2

ORIGINALITY REPORT

15%	16%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	karyailmiah.unipasby.ac.id Internet Source	13%
2	redfame.com Internet Source	1%
3	lppm.unsika.ac.id Internet Source	1%
4	www.kompasiana.com Internet Source	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		